

ARTIKEL

PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP KEMAMPUAN
MEMPRODUKSI TEKS PROSEDUR KOMPLEKS
OLEH SISWA KELAS X SMA NEGERI 1
LIMA PULUH TAHUN
PEMBELAJARAN
2014/2015

Oleh
Agnes Saptawati Dongoran
NIM 2112111001

Dosen Pembimbing Skripsi
Dra. Rosmaini, M.Pd.
NIP 19650524 199003 2 001

Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat
untuk Diunggah pada Jurnal *Online*

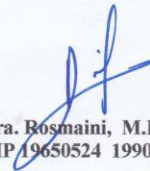
Medan, Juli 2015
Menyetujui:

Editor,



Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.
NIP 19770831 200812 2 001

Dosen Pembimbing Skripsi,



Dra. Rosmaini, M.Pd.
NIP 19650524 199003 2 001

**PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP KEMAMPUAN
MEMPRODUKSI TEKS PROSEDUR KOMPLEKS OLEH
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 LIMA PULUH
TAHUN PEMBELAJARAN
2014/2015**

Oleh
Agnes SaptawatiDongoran
Dra. Rosmaini, M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan saintifik dalam meningkatkan kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Lima Puluh dengan jumlah 250 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 34 siswa yang diambil dengan teknik random sampling. Instrumen yang digunakan untuk menjangkau data tes tertulis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, tepatnya Quasi eksperimen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji “t”. Dari pengolahan data, diperoleh nilai rata-rata *pre-test* = 64,26, standar deviasi = 9,08, digolongkan pada kategori sangat baik = 2,9%, kategori baik 17,64%, kategori cukup = 41,17 %, kategori kurang = 20,5% dan kategori sangat kurang = 15%. Nilai rata-rata *post-test* = 76,61, standar deviasi = 10,69 dan dikategorikan pada kategori sangat baik = 22,5%, baik = 42,5%, cukup = 27,5 % dan kurang = 17,6%. Berdasarkan uji normalitas, hasil *pre-test* dan *post-test* dinyatakan berdistribusi normal. Setelah uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan, maka diketahui t_0 sebesar 5,08. Selanjutnya t_0 tersebut dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikansi 5% dengan $df = N-1$, yakni $34-1=33$. Dari df 33 diperoleh taraf signifikansi 5% = 2,03. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, yakni $5,08 > 2,03$ dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pendekatan Saintifik berpengaruh positif terhadap kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Lima Puluh tahun pembelajaran 2014/2015. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para pelaksana dan penyelenggara pendidikan khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Atas pada kelas X, guru, kepala sekolah, dan peneliti lainnya.

Kata kunci :pendekatansaintifik, teks prosedur kompleks.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari karena bahasa merupakan alat komunikasi antar manusia. Secara luas dapat diartikan bahwa komunikasi adalah suatu proses pengiriman dan penerimaan

pesan yang pasti terjadi sewaktu-waktu. Komunikasi dapat berbentuk lisan dan tulisan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia disekolah memegang peranan penting dalam mengupayakan dan mengembangkan keterampilan berbahasa, termasuk berbicara dan menulis.

Pembelajaran dalam bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang saling mempengaruhi. Keempat keterampilan berbahasa tersebut adalah mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Tarigan, 2005: 1). Keempat keterampilan berbahasa ini sangatlah berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya, sehingga proses pembelajaran dalam bahasa Indonesia tidak hanya ditekankan pada satu atau dua aspek saja.

Memproduksi merupakan proses mengeluarkan hasil. Dalam kurikulum 2013 yang telah diterapkan, salah satu kompetensi yang harus dikuasai adalah memproduksi teks prosedur kompleks yang diajarkan di kelas X semester genap. Dengan kompetensi dasar : 4.2 Memproduksi teks prosedur kompleks yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan

Berdasarkan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPL-T) yang telah dilaksanakan penulis di SMA N 1 Lumban Julu, siswa masih sulit memproduksi teks dikarenakan siswa sulit dalam menentukan tema apa yang akan dibuat dalam memproduksi teks. Siswa juga mengalami kesulitan dalam mengembangkan tema. Hal itu disebabkan karena guru yang kurang bijak dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang sudah diwajibkan dalam kurikulum 2013. Ketika dilakukan diskusi seperti yang dituntut dalam pembelajaran kurikulum 2013, mereka lebih memilih bermain-main dan tidak serius belajar. Ketika diberi tugas memproduksi, siswa dengan sengaja mengulur waktunya agar tugas memproduksi tersebut menjadi tugas rumah, akibatnya tugas memproduksi dapat disalin secara utuh dari internet atau dari sumber lain, bukan berdasarkan hasil sendiri. Dengan demikian dapat disimpulkan Indikator pencapaian kompetensi memproduksi teks tidak tercapai. Hasil wawancara yang dilakukan dengan seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia, Ibu F. Sitorus mengatakan bahwa guru masih belum paham menerapkan pengajaran kurikulum

2013 disebabkan karena kurangnya pelatihan guru dalam kurikulum 2013, dan fakta ditemukan dilapangan bahwa guru memang belum bisa efektif dalam menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran di kelas. Pada kenyataannya metode atau pendekatan mengajar mempengaruhi proses pembelajaran.

Slameto (dalam Widiyanto 2014:5) mengatakan, “Pendekatan dan metode mengajar yang kurang baik, akan mempengaruhi kualitas belajar yang kurang optimal dalam proses belajar. Pendekatan dan metode mengajar yang kurang baik dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas. Sikap pendidik terhadap siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya, siswa kurang semangat untuk belajar. Pendidik yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik khususnya dalam keterampilan menulis maka metode mengajar harus diusahakan tepat, efektif, dan efisien.”

Berdasarkan hasil Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPL-T) juga oleh seorang mahasiswa di SMA N 1 Lima Puluh bahwa kemampuan memproduksi teks siswa tidak jauh berbeda dengan yang ditemukan oleh penulis ketika melakukan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPL-T), tingkat kemampuan siswa dalam memproduksi teks di sekolah tersebut masih rendah. Kesulitan dialami oleh siswa dalam memproduksi teks adalah siswa sulit mengungkapkan tentang cerita yang akan mereka tulis, mengungkapkan gagasan, keterbatasan kosakata, pemakaian ejaan yang kurang.

Pada jenjang SMA/MA dan SMK/MAK terdapat 15 jenis teks, yaitu (1) teks anekdot, (2) teks eksposisi, (3) teks laporan hasil observasi, (4) teks prosedur kompleks, (5) teks negosiasi, (6) teks cerita pendek, (7) teks pantun, (8) teks cerita ulang, (9) teks eksplanasi kompleks, (10) teks film/drama, (11) teks cerita sejarah, (12) teks berita, (13) teks iklan, (14) teks editorial/opini dan (15) teks novel (Permendikbud No. 69 Tahun 2013 dalam Priyatni 2014:68). Teks prosedur kompleks adalah salah satu jenis teks yang berupa petunjuk langkah-langkah yang

memudahkan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut yang membuat teks prosedur kompleks menjadi penting untuk dipelajari. Siswa akan berhadapan dengan berbagai macam prosedur dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu kompetensi dasar yang dipelajari adalah siswa mampu memproduksi teks prosedur kompleks yang koheren sesuai dengan struktur dan kaidah teks. Siswa dituntut untuk mampu menulis teks prosedur kompleks. Namun, rata-rata siswa kesulitan dalam mengungkapkan gagasan atau ide pokok untuk memproduksi teks prosedur kompleks sehingga diperlukan sebuah teknik yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memproduksi teks prosedur kompleks.

Mengatasi masalah tersebut pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat akan sangat memberi arti bagi siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai khususnya meningkatkan kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks. Kurikulum 2013 menekankan dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu dengan menggunakan pendekatan saintifik yang dibangun dari tiga aspek yaitu kognitif, psikomotor, dan afektif. Permendikbud no. 65 tahun 2013 tentang standar proses mengamanatkan penggunaan pendekatan ilmiah atau saintifik dengan menggali informasi melalui mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan atau membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang disarankan dalam kurikulum 2013 karena dalam pembelajaran kurikulum 2013 pembelajaran berpusat pada siswa, pembelajaran dengan pendekatan saintifik memiliki prinsip; a) berpusat pada peserta didik yaitu kegiatan aktif peserta didik secara fisik dan mental dalam membangun makna atau pemahaman suatu konsep, hukum/prinsip; b) membentuk *student's self concept* yaitu membangun konsep berdasarkan pemahamannya sendiri; c) menghindari verbalisme; d) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip; e) mendorong terjadinya peningkatan kecakapan berpikir peserta didik; f) meningkatkan motivasi peserta didik; g) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan dalam komunikasi; h) memungkinkan adanya proses validasi

terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksikan peserta didik dalam struktur kognitifnya; i) melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksikan konsep, hukum, atau prinsip; j) melibatkan proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelektual, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik (Pramuniati,dkk 2014:18).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Artawan, dkk dengan judul “Motivasi dan Hasil Belajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks dengan Pendekatan Saintifik pada Siswa SMA Negeri 2 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015” menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan saintifik pada siswa kelas XI sangat baik dan ada korelasinya. Peneliti menyarankan agar peneliti lain melakukan penelitian lebih mendalam lagi terkait motivasi dan hasil belajar pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dengan pendekatan saintifik.

Penelitian juga dilakukan oleh Widiyanto dengan judul “Keefektifan Pendekatan Saintifik dalam Menulis Teks Laporan Pengamatan dan Kemampuan Berpikir Kreatif di Sekolah Dasar” menyatakan, bahwa kemampuan siswa pasca perlakuan dengan pendekatan saintifik meningkat. Nilai rata-rata menulis saat prates 66,75 pasca perlakuan menjadi 84,83, nilai rata-rata meningkat 18,26 (27,43%). Hasil ini membuktikan bahwa pendekatan saintifik efektif digunakan untuk keterampilan menulis.

Pramuniati dkk (2014:18) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran dengan Saintifik sebagai berikut:

- a. Melakukan pengamatan terhadap aspek-aspek dari suatu fenomena untuk mengidentifikasi masalah,
- b. Merumuskan pertanyaan berkaitan dengan masalah yang ingin diketahui dan menalar untuk merumuskan hipotesis atau jawaban sementara berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki,
- c. Mencoba/mengumpulkan data informasi dengan berbagai teknik,
- d. Mengasosiasi/ menganalisis data atau informasi untuk menarik kesimpulan,
- e. Mengkomunikasikan kesimpulan,
- f. Mencipta.

Berdasarkan pendekatan tersebut dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa mampu memahami konsep-konsep proses pembelajaran yang disampaikan guru dalam hal ini teks prosedur kompleks serta membantu siswa untuk mencari, menganalisis dan menyampaikan pandangannya mengenai teks prosedur kompleks baik secara lisan maupun tulisan.

METODE PENELITIAN

Menurut Arikunto (2006 : 160), “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi experimental research*), dengan tujuan ingin mengetahui pengaruh penerapan pendekatan saintifik terhadap kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks di SMA Negeri 1 Lima Puluh tahun pembelajaran 2014/ 2015. Kemudian untuk melihat akibat atau pengaruh dari suatu perlakuan tersebut digunakan metode *one grup pre-test dan post-test design*. Dalam desain ini, pengambilan data penelitian dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu sebelum eksperimen (O_1) dan sesudah eksperimen (O_2). Perbedaan antara (O_1) dan (O_2) atau (O_1)-(O_2) diasumsikan sebagai efek perlakuan atau eksperimen (Arikunto, 2006 : 85).

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara statistik dengan langkah-langkah analisis yaitu data disusun dalam bentuk tabel, menentukan nilai rata-rata dan standar deviasi dari kedua data sampel, menghitung uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Setelah t diketahui maka nilai tersebut akan dikonsultasikan dengan tabel pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $dk = (n_1+n_2-2)$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, jika $t_o < t_t$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sebaliknya jika $t_o > t_t$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

- a. **Kemampuan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lima Puluh Tahun Pembelajaran 2014/2015 Sebelum Menggunakan Pendekatan Saintifik**

Kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks sebelum menggunakan pendekatan saintifik memperoleh nilai rata-rata sebesar 64,26 dengan perolehan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 50. Siswa yang mendapat kategorisangatbaiksebanyak 1 orang atau 2,9%, kategori baik sebanyak 6 orang atau 17,64%, kategori cukup sebanyak 14 orang atau 41,17%, dan kategori kurang sebanyak 7 orang atau 20,5%. Nilai kecenderungan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks sebelum menggunakan pendekatan saintifik tergolong kategori kurang.

b. Kemampuan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lima Puluh Tahun Pembelajaran 2014/2015 Sesudah Menggunakan Pendekatan Saintifik

Kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks sesudah menggunakan pendekatan saintifik memperoleh nilai rata-rata sebesar 76,61 dengan perolehan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 55. Siswa yang mendapat kategori sangat baik kategori sangat baik sebanyak 8 orang atau 23,5%, baik sebanyak 17 orang atau 50%, cukup sebanyak 5 orang atau 14,7% dan kurang sebanyak 4 orang atau 11,76%. Nilai kecenderungan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks sesudah menggunakan pendekatan saintifik tergolong kategori baik.

c. Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lima Puluh Tahun Pembelajaran 2014/2015

Berdasarkan hasil uji normalitas data sebelum menggunakan pendekatan saintifik diperoleh L_{hitung} sebesar 0,1445 dengan menggunakan $\alpha = 0,05$, dan $N = 34$, serta nilai kritis melalui uji Liliefors diperoleh L_{tabel} sebesar 0,1519. Dengan demikian, $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,1445 < 0,1519$ dan hal ini membuktikan bahwa data *pre-test* berdistribusi normal. Dari hasil uji homogenitas juga terbukti bahwa sampel penelitian ini berasal dari populasi yang homogen hal ini dapat dilihat dari variabel penelitian diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,38$ dengan dk pembilang dan penyebut 33 dari tabel distribusi F untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh F_{tabel} untuk dk pembilang dan penyebut 33 yaitu $F_{tabel} = 1,805$ Jadi, $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni $1,38 < 1,805$ setelah menggunakan Pendekatan Saintifik maka dapat diketahui L_{hitung}

sebesar 0,1430 dengan menggunakan $\alpha = 0,05$, dan $N = 34$, serta nilai kritis melalui uji Liliefors diperoleh L_{tabel} sebesar 0,1519. Dengan demikian, $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}}$ yaitu $0,1430 < 0,1519$ dan hal ini membuktikan bahwa data post-test berdistribusi normal.

Setelah t_0 diketahui, kemudian dikonsultasikan dengan tabel t taraf signifikan 5% dengan $df = N-1 = 34 - 1 = 33$ diperoleh taraf signifikan 5% = 2,03. Karena t_0 diperoleh lebih besar dari t_{tabel} yaitu $5,08 > 2,03$. Karena t_0 diperoleh lebih besar dari t_{tabel} yaitu $5,08 > 2,03$, maka hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penerapan pendekatan saintifik terhadap kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks dapat diterima. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan saintifik sangat efektif digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks.

Pembahasan Hasil Penelitian

a. Kemampuan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lima Puluh Tahun Pembelajaran 2014/2015 Sebelum Menggunakan Pendekatan Saintifik

Kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks sebelum menggunakan pendekatan saintifik memperoleh nilai rata-rata sebesar 64,26 dengan perolehan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 50. Siswa yang mendapat kategori sangat baik sebanyak 1 orang atau 2,9%, kategori baik sebanyak 6 orang atau 17,64%, kategori cukup sebanyak 14 orang atau 41,17%, dan kategori kurang sebanyak 7 orang atau 20,5%. Nilai kecenderungan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks sebelum menggunakan pendekatan saintifik tergolong kategori kurang.

b. Kemampuan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lima Puluh Tahun Pembelajaran 2014/2015 Sesudah Menggunakan Pendekatan Saintifik

Kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks setelah menggunakan pendekatan saintifik . Pendekatan Saintifik adalah 76,61 dengan standar deviasi 10,69 dari jumlah siswa 34 orang. Adapun kategori pencapaian Pendekatan Saintifik dalam menulis teks prosedur kompleks sangat baik sebanyak 8 siswa atau 23,5 %, kategori baik sebanyak 17 siswa atau 50%, kategori cukup sebanyak

5 siswa atau 14,7%, kategori kurang 4 siswa atau 11,76%, dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat kurang atau 0%. Sedangkan hasil rata-rata dari sebelum menggunakan Pendekatan Saintifik 64,26 dengan standar deviasi 9,08. Kategori pencapaian sebelum menggunakan Pendekatan Saintifik adalah hanya ada 1 siswa pada kategori sangat baik atau 2,9%, kategori baik 6 siswa atau 17,64%, kategori cukup 14 siswa atau 41,17%, kategori kurang 7 siswa atau 20,5%, dan kategori sangat kurang 6 siswa atau 17,6%. Terlihat jelas salah satu perbedaan pada kategori sangat baik pada *post-test* terdapat 8 siswa dibandingkan dengan *pre-test* terdapat 1 siswa saja. Peningkatan nilai yang diperoleh siswa dalam aspek penilaian yang meliputi:

1. Struktur teks prosedur kompleks
2. Ciri kebahasaan teks prosedur kompleks
3. Ketepatan/keseuaian isi dengan tema

Pendekatan Saintifik yang diterapkan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Lima Puluh dalam meningkatkan kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks berpengaruh terhadap hasil belajar memproduksi teks prosedur kompleks. Pendekatan Saintifik berangkat dari bagaimana siswa melakukan lima tahap yaitu: mengamati, menanya, menalar, mencipta, dan mengkomunikasikan, dengan pendekatan ilmiah dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan peran serta peserta didik secara aktif dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan.” Proses pendekatan saintifik akan menyentuh tiga ranah, yaitu sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor). Dengan proses pembelajaran yang demikian diharapkan hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Pada bagian mengamati, melakukan pengamatan terhadap teks prosedur kompleks, dengan mengamati objek langsung siswa lebih paham dalam menemukan struktur dan ciri kebahasaan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya teks prosedur kompleks tahap mengamati dilakukan dengan mengamati teks prosedur kompleks untuk mengidentifikasi kata, ungkapan, istilah dalam teks atau struktur isi dan ciri bahasa dari teks yang dibaca/disimak atau mengamati objek, peristiwa, atau fenomena yang hendak ditulis dalam teks prosedur kompleks.

Pada bagian menanya, merumuskan pertanyaan berkaitan dengan masalah yang ingin diketahui dan menalar merumuskan hipotesis atau jawaban sementara berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, dalam teks prosedur kompleks siswa menanyakan kepada guru bagaimana struktur dan ciri kebahasaan teks prosedur kompleks. Siswa lebih leluasa dan mendapat peluang dalam bertanya kepada guru tentang teks prosedur kompleks. Bagi peserta didik, kesempatan bertanya merupakan saat yang berguna karena saat itu peserta didik memusatkan seluruh perhatian untuk memahami sesuatu yang baru. Setiap pertanyaan yang diutarakan menunjukkan bahwa peserta didik menyadari adanya suatu masalah.

Ketiga adalah kegiatan mencoba adalah kegiatan pembelajaran yang didesain agar tercipta suasana kondusif yang memungkinkan peserta didik dapat melakukan aktivitas fisik yang memaksimalkan penggunaan pancaindra dengan berbagai cara, media, dan pengalaman yang bermakna dalam menemukan ide, gagasan, konsep, dan/atau prinsip sesuai dengan kompetensi mata pelajaran. Mencoba/mengumpulkan informasi dengan berbagai teknik, pada bagian ini siswa menggunakan buku referensi yang lain atau teks prosedur kompleks yang lain dari internet untuk mencoba membandingkan antara teks prosedur kompleks yang disediakan oleh guru dengan teks yang didapatkan dari referensi lain, agar mempermudah siswa menemukan teks prosedur kompleks.

Tahap keempat adalah penalaran yaitu proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Salah satu aktivitas penting dalam penalaran

adalah kegiatan analisis dan penilaian. Analisis dilakukan dengan melihat persamaan dan perbedaannya, menganalisis kesesuaian dan ketidak sesuaiannya, mengidentifikasi kebenaran pernyataan-pernyataannya, mengidentifikasi kebenaran tesis dan argumennya, dan lain-lain. Mengasosiasi/menganalisis data atau informasi untuk menarik kesimpulan. Menjawab pertanyaan bagaimana sebenarnya struktur dan cirri kebahasaan teks prosedur kompleks setelah diperoleh berbagai sumber atau informasi. Guru dan siswa sama-sama menyimpulkan struktur dan cirri kebahasaan dari teks prosedur kompleks itu sendiri.

Tahap kelima mengkomunikasikan/mencipta, peserta didik memaparkan hasil pemahamannya terhadap suatu konsep/bahasan secara lisan atau tertulis. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah melakukan presentasi laporan hasil percobaan, mempresentasikan peta konsep, dan lain-lain. Mencipta, membuat teks prosedur kompleks berdasarkan pemahaman struktur dan cirri kebahasaan.

Dari kelima tahap diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik memiliki pengaruh terhadap kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks, dengan mengamati teks siswa lebih mudah menemukan struktur dan cirri kebahasaan teks prosedur kompleks, dengan bertanya siswa akan lebih leluasa untuk lebih banyak tahu tentang struktur dan cirri kebahasaan teks prosedur kompleks. Mencoba siswa untuk menganalisis dan mencari sendiri bagaimana struktur dan cirri kebahasaan teks prosedur kompleks. Menalar dengan mendiskusikan bersama antara guru dan siswa tentang struktur dan cirri kebahasaan teks prosedur kompleks. Mencipta/mengkomunikasikan bagaimana struktur teks prosedur kompleks. Siswa mencoba menciptakan sebuah teks prosedur kompleks berdasarkan bahasanya sendiri.

c. Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lima Puluh Tahun Pembelajaran 2014/2015

Berdasarkan hasil uji normalitas data sebelum menggunakan pendekatan saintifik diperoleh Lhitung sebesar 0,1445 dengan menggunakan $\alpha = 0,05$, dan $N = 34$, serta nilai kritis melalui uji Liliefors diperoleh Ltabel sebesar 0,1519.

Dengan demikian, $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,1445 < 0,1519$ dan hal ini membuktikan bahwa data pre-test berdistribusi normal. Sesudah menggunakan Pendekatan Saintifik, maka dapat diketahui L_{hitung} sebesar 0,1430 dengan menggunakan $\alpha = 0,05$, dan $N = 34$, serta nilai kritis melalui uji Liliefors diperoleh L_{tabel} sebesar 0,1519. Dengan demikian, $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,1430 < 0,1519$ dan hal ini membuktikan bahwa data post-test berdistribusi normal. Dari hasil uji homogenitas juga terbukti bahwa sampel penelitian ini berasal dari populasi yang homogen hal ini dapat dilihat dari variabel penelitian diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,38$ dengan dk pembilang dan penyebut 33 dari tabel distribusi F untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh F_{tabel} untuk dk pembilang dan penyebut 33 yaitu $F_{tabel} = 1,805$ Jadi, $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni $1,38 < 1,805$. Setelah t_0 diketahui, kemudian dikonsultasikan dengan tabel t taraf signifikan 5% dengan $df = N-1 = 34 - 1 = 33$ diperoleh taraf signifikan 5% = 2,03. Karena t_0 diperoleh lebih besar dari t_{tabel} yaitu $5,08 > 2,03$. Karena t_0 diperoleh lebih besar dari t_{tabel} yaitu $5,08 > 2,03$, maka hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penerapan pendekatan saintifik terhadap kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks dapat diterima. Dengan demikian Pendekatan Saintifik berpengaruh terhadap kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks siswa kelas X SMA Negeri 1 Lima Puluh tahun pembelajaran 2014/2015. Peningkatan nilai rata-rata diperoleh karena siswa semakin termotivasi dan membangkitkan minat belajar siswa dengan berfikir kritis sehingga mengubah kelas yang pasif menjadi aktif.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada pembahasan, dapat diambil simpulan yaitu kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks siswa kelas X SMANegeri 1 Lima Puluh tahun pembelajaran 2014/2015 sebelum penggunaan pendekatan saintifik berada pada kategori kurang dengan nilai rata-rata 64,26. Kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks siswa kelas X SMA Negeri 1 Lima Puluh tahun pembelajaran 2014/2015 sesudah penggunaan pendekatan saintifik berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 76,61. Pendekatan saintifik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan

memproduksi teks prosedur kompleks. Hal ini terlihat pada selisih nilai rata-rata sebelum menggunakan pendekatan saintifik dan sesudah menggunakan pendekatan saintifik yaitu 12,35.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Artawan, dkk. 2014. *Motivasi dan Hasil Belajar bahasa Indonesia Berbasis Teks dengan Pendekatan Saintifik pada Siswa SMA Negeri 2 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015*. *Jurnal Pendidikan*. Universitas Pendidikan Ganesha

Tarigan, Henry. 1982. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa: Bandung.

Widiyanto. 2014. *Kefektifan Pendekatan Saintifik dalam Menulis Teks Laporan Pengamatan dan Kemampuan Berpikir Kreatif di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara

Pramuniati, dkk. 2014. *Micro Teaching*. Unimed Press: Medan